

ANALISIS KOMITE AUDIT PADA PERUSAHAAN YANG MEMPEROLEH OPINI AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Totok Susilo Pamuji Nugroho¹

Nina Adelina²

^{1,2} STIE Atma Bhakti Surakarta

Email : tosiepamuji@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the factors that influence the provision of audit opinion, (2) the importance of audit opinion, and (3) the effect of audit opinion on manufacturing companies. The research method used is the study of literature that can assist researchers in finding references and can also be strong evidence in research. The results of study prove that: (1) the financial condition of the company is one of the factors giving an audit opinion in a company, (2) audit opinion very important for the company because it can help the company in preparing financial statements. Going concern audit opinions can also predict the viability of the company, and (3) audit opinion is very influential on the guarantee of truth and fairness of the financial statements company.

Keywords : *Audit opinion, audit quality, going concern audit opinion, financial condition, company growth.*

PENDAHULUAN

Opini audit sangat berpengaruh terhadap jalannya suatu perusahaan, maka dari itu perusahaan wajib memperoleh opini audit agar dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan secara profesional dan sesuai fakta-fakta yang ditemukan. Dalam hal ini, perusahaan manufaktur juga membutuhkan opini audit yang diharapkan dapat membantu dalam laporan keuangan dan masalah lainnya yang menjadi dasar kelangsungan hidup perusahaan. Suatu entitas akan menjadi bermasalah jika dalam proses pelaporan keuangan tidak melibatkan going concern, karena dalam hal ini perusahaan tidak bisa mengetahui keberlangsungan usahanya (Petronela, 2004). *Going concern* bisa disebut juga sebagai kesinambungan akuntansi dengan suatu perusahaan yang akan memberi pendapat bahwa suatu bisnis tersebut akan terus dapat berlanjut tanpa adanya batas waktu (Syahrul, 2000). Terjadinya opini *going concern* ada dua. Pertama, auditor enggan memberikan pendapat kepada perusahaan karena khawatir jika opini tentang *going concern* dikeluarkan maka dapat melaju kegagalan suatu perusahaan (Venuti, 2007). Poin kedua yakni tidak terstrukturanya prosedur atas penentuan *going concern* (Joana, 1994). Terdapat hubungan yang erat antara opini audit dan kondisi keuangan sehingga akan mempengaruhi opini audit *going concern*. Kualitas auditor sangat berpengaruh terhadap reputasi KAP karena pada dasarnya KAP cenderung memilih auditor yang independen agar dapat menjaga reputasinya (Rahayu, 2007). Informasi perusahaan yang diberikan kepada auditor haruslah dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya karena itu berpengaruh terhadap opini auditor. Auditor yang berkualitas lebih mudah dalam menjaga atas kritikan dari kerusakan reputasinya (DeAngelo, 1981).

Perusahaan bisa menerima opini *going concern* jika terdapat kesalahan dalam laporan keuangan dan juga masalah yang terjadi pada perusahaan (Mutchler, 1985). Dalam suatu perusahaan pergantian auditor juga sering terjadi karena manajemen tidak puas atas opini auditor atau dikarenakan aturan dimana memungkinkan harus mengganti auditor tersebut (Geiger *et al*, 1996). Kesalahan dalam mengeluarkan opini dapat menimbulkan masalah pada perusahaan (Sekar, 2003). Pertumbuhan perusahaan juga dapat mengakibatkan perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor. Semakin kompleks kegiatan operasi didalamnya, perusahaan akan mengutamakan kualitas auditor. Pergantian auditor dalam perusahaan itu pasti apabila pihak auditor lama tidak bisa sesuai keinginan dari perusahaan (Gunady dan Mangoting, 2013). Akan tetapi apabila terjadi pergantian auditor secara tiba-tiba akan menimbulkan kecurigaan dari pemakai informasi akuntansi jadi, perusahaan juga harus teliti dan hati-hati jika akan melakukan pergantian auditor (Fitriani dan Zulaikha, 2014). Sampai detik ini masih banyak pihak-pihak yang ingin mengetahui secara pasti kenapa perusahaan melakukan pergantian auditor secara tiba-tiba. Sementara, perusahaan selalu menyembunyikan suatu alasan yang sesungguhnya mengenai pergantian auditor tersebut (Nazri *et al*, 2012).

Selain pertimbangan akan informasi *financial*, perusahaan juga harus melakukan pertimbangan informasi *non financial* contohnya seperti karakteristik kepemilikan perusahaan (manajerial dan institusional).. Perusahaan lebih memilih auditor yang independen dengan harapan bisa meningkatkan mutu laporan keuangan dan mengurangi permasalahan agensi (Anderson *et al*, 2004). Dari beberapa ulasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memperoleh opini audit akan jauh lebih mengetahui bagaimana jalannya perusahaan. Karena pada dasarnya opini audit sangat penting dalam kemajuan suatu perusahaan dan dapat memprediksi kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperoleh opini audit agar dapat mengetahui permasalahan apa saja yang menjadikan perusahaan gagal dalam menjalankan usahanya. Penelitian ini digunakan dalam hal untuk mengetahui dan membuktikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian opini audit terhadap suatu perusahaan dan bagaimana perusahaan itu menerima opini audit tersebut.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Terdapatnya suatu hubungan yang bersifat kontrak terjadi antara pihak agen (manajemen) dan owner (principal) Agen mempunyai wewenang untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen jauh lebih mempunyai informasi dibandingkan dengan pemilik. Maka dari itu, agen diwajibkan untuk memberi informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang di rahasiakan (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam kontrak keagenan seringkali menggunakan angka-angka akuntansi dan terdapat peraturan tersendiri yang harus dipatuhi pihak yang terlibat dalam

kontrak tersebut (DeFond, 1992). Dalam hal ini, auditor berpartisipasi dalam pemberian kepastian mengenai angka-angka akuntansi yang diperoleh dari teknologi akuntansi audit yang kemudian angka-angka tersebut menjadi dasar pembuatan kontrak (Francis dan Wilson, 1988). Seorang auditor dianggap pihak yang dapat penengah antara pihak prinsipal dengan pihak manajer dalam mengelola keuangan dalam perusahaan (Setiawan, 2006). Tiga sifat manusia yang terdapat dalam teori keagenan yaitu, lebih mementingkan diri sendiri, pemahaman yang kurang logis, selalu menghindari risiko (Eisenhardt, 1998). Kebanyakan manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi (oportunis) sehingga dapat memicu terjadinya konflik keagenan, dalam mengendalikan itu semua diperlukan auditor independen untuk mengevaluasi dan memberikan opini mengenai kewajaran atas suatu laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Seorang auditor dan pemakai keuangan lainnya lebih percaya jika laporan keuangan sudah mendapat pernyataan yang bersifat wajar dari pihak auditor (Komalasari, 2004).

Konsep Audit.

Auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh bukti nyata mengenai pernyataan-pernyataan yang diberikan klien tentang aktivitas dalam suatu perusahaan. Audit digunakan dalam memberikan suatu pendapat atas kewajaran atas laporan keuangan klien (Mulyadi, 2002 : 9). Kewajaran laporan keuangan dapat dinilai dengan asersi yang terdapat dalam laporan keuangan yang diberikan (Arens, 1995 : 114). Dalam proses audit suatu perusahaan membutuhkan seorang auditor yang benar-benar kompeten dan independen. Audit bertujuan untuk menguji pernyataan dan meningkatkan keyakinan atas pernyataan yang dikeluarkan dalam laporan keuangan dan masalah yang lainnya dalam suatu perusahaan. Seorang auditor harus memahami prinsip akuntansi yang nanti akan membantu dalam proses pembuatan laporan audit (Arens, *et al*, 2011: 4).

Opini Audit

Seorang auditor harus memberikan opini audit kepada kliennya mengenai bentuk suatu laporan keuangan auditan untuk menentukan wajar atau tidaknya laporan keuangan tersebut (Stepvanny dan Gatot, 2012). Seorang auditor harus memberikan pernyataan pendapat wajar tanpa pengecualian jika auditor tersebut kurang mengumpulkan bukti yang kuat (Mulyadi, 2002). Saat KAP memutuskan bahwa laporan keuangan tersebut wajar tanpa pengecualian yang tidak memadai, maka harus dilakukan pembahasan lebih lanjut antar rekanan dalam lingkungan KAP dan juga dengan klien (Arens, *et al*. 2011). Pembahasan tersebut biasanya perlu waktu yang cukup lama dan dapat menyebabkan waktu penyelesaian laporan audit semakin panjang. Masalah going concern dapat terbagi dua, yakni tentang masalah yang terdapat dalam keuangan meliputi kurangnya likuiditas dan ekuitas, hutang yang belum tertagih serta terjadinya kesulitan memperoleh dana dari dalam maupun

luar perusahaan, serta masalah dalam siklus operasi g meliputi kerugian yang terus-menerus, terancamnya kemampuan operasi, dan pengendalian lemah (Alttman dan McGough, 1974).

Kualitas Audit

Secara umum jejak karir dari auditor dapat dipakai untuk penentuan kualitas auditnya, akan tetapi kenyataannya yang didukung dengan banyaknya penelitian dan independensi masih jarang bahkan tidak dipakai untuk melihat seberapa besar kualitas audit yang digunakan (Ruiz Barbadillo *et al*, 2004). Lamanya hubungan antara audit dan auditor dapat mempengaruhi sikap independensi seorang auditor dan juga keakuratan auditor dalam melakukan proses audit. Kebanyakan seorang auditor yang bekerja lebih dari 20 tahun dan yang kurang dari 5 tahun tidak dapat menemukan kesalahan pelaporan material pada bagian laporan keuangan (Knapp, 1991). Pemakai laporan keuangan selalu mengaitkan pengukuran kualitas audit dengan reputasi auditor. Auditor dari suatu kantor akuntan besar memiliki kualitas lebih tinggi, karena auditor tersebut memang berkualitas karena terdapat pelatihan, pengakuan internasional, dan adanya peer review. Auditor yang memiliki reputasi baik akan selalu mempertahankan kualitas auditnya agar selalu dipercaya oleh klien dan pemakai laporan keuangan (Teoh & Wong, 1993 dan 7 Craswell *et al*, 1995).

Tanggung jawab auditor

SA Seksi 341 paragraf 04 menyatakan bahwa seorang auditor kurang atau bahkan tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kondisi masa depan sutau perusahaan. Kemungkinan yang terjadi terhadap kelangsungan hidup perusahaan akan berakhir setelah menerima laporan audit dari auditor yang tidak menjelaskan secara detail atau memperlihatkan kesangsian besar. Tetapi dalam hal ini, dicantumkan atau tidaknya kesangsian besar dalam laporan keuangan audit tidak seharusnya digunakan sebagai dasar atau jaminan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAI, 2001).

Perusahaan Manufaktur

Perusahaan menjalankan usaha dalam pembuatan barang mentah menjadi barang jadi yang siap dijual, dengan beberapa tahapan diantaranya adalah desain produk, proses pemilihan barang, perencanaan dalam pengolahan, manufaktur, kualitas barang, dan lain sebagainya. Perusahaan manufaktur mempunyai sistem operasional yang rumit dan membutuhkan modal yang cukup besar. Dalam hal ini, pembukuan sangat penting karena sangat berkaitan dengan laporan keuangan berbagai divisi dalam perusahaan tersebut (CIRP, 1983).

Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan dalam perusahaan dapat menjadi pedoman apakah perusahaan tersebut sehat dalam manajemennya. Kebanyakan auditor tidak mengeluarkan opini audit going concern jika kondisi keuangan pada perusahaan itu baik (Ramadhany, 2004). Dan jika kondisi keuangan perusahaan terganggu, maka akan memicu auditor dalam hal penerbitan opini audit going concern (Carcello *et al*, 2000). Tetapi kebanyakan auditor jarang mengeluarkan opini going concern pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (McKeown *et al*, 1991). Harga saham bisa jatuh bahkan secara drastis ketika terjadi opini going concern yang tidak diinginkan (Fleak and Wilson, 1994). Dengan jatuhnya harga saham dapat menunjukkan gejala kebangkrutan pada perusahaan (Chen dan Church, 1996) dan menjadikan perusahaan itu sendiri kesulitan dalam mencari dana atau modal (Firth, 1980). Tingginya debt to equity dapat menunjukkan risiko keuangan suatu perusahaan tinggi. Risiko keuangan yang tinggi berarti perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan yang tentunya menjadi berita buruk dan dapat dinilai negatif oleh masyarakat. Debt to equity yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri (Petronela, 2004).

Pertumbuhan Perusahaan

Dalam hal pertahanan akan siklus usaha perusahaan maka pertumbuhannya akan menjadi suatu tanda dari kemampuan perusahaan. Sehingga baik buruknya perusahaan tergantung dari posisi ekonomi keseluruhan perusahaan dapat menjadi acuan dalam melihat pertumbuhan perusahaan (Eko dkk, 2006). Dalam hal ini, suatu perusahaan dapat melihat dari segi rasio penjualan untuk mengetahui seberapa baik perekonomian dalam perusahaan itu. Perusahaan dapat mempertahankan perekonomian dan kelangsungan hidupnya apabila mengalami pertumbuhan yang baik dan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan lancar (Setyarno, *et al.*, 2006). Arus kas yang tinggi ditandai dengan laba perusahaan yang tinggi juga. Dalam hal ini, pertumbuhan perusahaan yang negatif dapat menjadikan suatu perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Dan kebangkrutan itulah yang mengacu auditor untuk memberikan opini audit going concern (Altman, 1968).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya aset yang telah dimiliki perusahaan, baik aset tetap, aset lancar, maupun aset tak berwujud. Aset perusahaan adalah penentu besar kecilnya suatu ukuran perusahaan secara umum (Asnawi, 2005). Sehingga dalam hal ini untuk skala perusahaan atas asset semakin besar maka akan dapat menerima opini audit going concern yang besar pula (Santosa, 2007). Apabila pertumbuhan dalam perusahaan positif maka akan terus berkembang guna mencegah suatu kebangkrutan. Apabila dalam penerimaan audit terdapat hubungan yang dirasa bersifat negatif

maka perusahaan kecil akan lebih sulit dalam menyelesaikan masalah ekonomi perusahaan dalam menjalankan usahanya dibandingkan perusahaan besar (Mutchler *et al*, 1997).

METODE PENELITIAN

Studi Literatur

Penelitian ini menggunakan studi literatur. Studi literatur merupakan kegiatan yang biasanya digunakan oleh penulis untuk mencari referensi teori yang relevan dengan suatu kasus atau permasalahan yang ditemukan dalam suatu penelitian. Studi literatur berguna untuk memperkuat permasalahan serta sebagai dasar teori dalam melakukan studi atau penelitian. Referensi tersebut berisikan tentang :

- Pentingnya opini audit
- Pengaruh opini audit
- Pertumbuhan perusahaan

Referensi ini dapat diperoleh dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan juga dari internet. Hasil dari studi literatur ini adalah terkumpulnya referensi yang relevan dengan suatu perumusan masalah. Pentingnya opini audit dalam suatu perusahaan, terutama pada perusahaan manufaktur. Audit sangat diperlukan perusahaan agar dapat mengetahui dengan jelas apakah laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sudah sesuai dengan jaminan kebenaran dan kewajaran. Opini audit juga dapat memprediksi kelangsungan hidup perusahaan karena dapat mencari dan menemukan kesalahan bahkan kecurangan dalam perusahaan tersebut. Dalam hal ini opini audit juga sangat berpengaruh terhadap jaminan kebenaran dan kewajaran atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Karena audit bertugas untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan juga sebagai dasar untuk perusahaan mengambil sebuah keputusan. Pertumbuhan perusahaan manufaktur bisa ditandai dengan tingginya tingkat penjualan dan juga laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan manufaktur bekerja dalam bidang pembuatan barang mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Dalam perusahaan manufaktur, terdapat kontrak hubungan antara agen dengan pemilik. Seorang agen mempunyai informasi yang lengkap karena berwenang dalam perusahaan tersebut. Selain agen dan pemilik, terdapat juga seorang auditor yang membantu mengelola masalah laporan keuangan perusahaan. Seorang auditor independen sangat dibutuhkan bagi perusahaan untuk mengevaluasi dan memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan sangat berpengaruh

terhadap pandangan pembaca laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Reputasi seorang auditor juga sangat berpengaruh dalam kualitas audit itu sendiri. Perusahaan mengalami kesulitan keuangan apabila tingkat risiko keuangan dalam perusahaan tersebut tinggi. Perusahaan dapat mengetahui seberapa baik perekonomian perusahaan dengan melihat dari segi rasio penjualan. Jika laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka bisa dikatakan perekonomian perusahaan tersebut baik dan bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Apabila kondisi keuangan baik maka perusahaan tersebut dikatakan sehat. Seorang auditor berkewajiban memberikan opini audit kepada klien mengenai laporan keuangan dengan sebenar benarnya atas hasil yang telah diaudit agar perusahaan dapat mengetahui wajar atau tidaknya laporan keuangan yang dibuat. Kewajaran laporan keuangan dapat dinilai dengan asersi yang terdapat pada laporan keuangan yang diberikan. Suatu perusahaan dapat bermasalah jika dalam proses pelaporan keuangan tidak menerbitkan opini audit going concern, karena tidak dapat mengetahui kelangsungan hidup perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan wajib memperoleh opini audit agar dapat mengetahui wajar atau tidaknya kelangsungan hidup suatu perusahaan melalui laporan keuangan. Kewajaran laporan keuangan dari suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap pandangan pembaca laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Opini audit going concern diberikan kepada perusahaan jika perusahaan tersebut akan dapat mengalami suatu kesulitan keuangan. Sehingga perusahaan akan lebih sering melakukan pergantian auditor daripada yang perusahaan normal. Dalam hal ini, opini audit juga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan secara profesional dan yang pasti sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan. Suatu perusahaan juga dapat bermasalah jika dalam proses pelaporan keuangan tidak menerbitkan opini audit secara going concern.

Kekurangan

Penelitian ini hanya menggunakan studi literatur sehingga hasil yang di dapat hanya berdasarkan teori-teori sebelumnya, alangkah baiknya dapat melakukan penelitian langsung guna mendapatkan hasil yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E dan McGough, T. 1974. *"Evaluation of A Company as A Going Concern"*. Journal of Accountancy. December. 50-57.
- Almilia, L. S., & Kristijadi. 2003. *"Analisis Rasio Keuangann untuk Memprediksi Kondisi Financial Distres Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Jakarta"*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia 7(2).

- Anderson, U., K. Kadoos, & L. Konce. 2004. *"The Role of Incentives to Manage Earnings and Quantification in Auditor's Evaluations of Managements-Provided Information"*. Auditing : A Journal of Pracctice & Theory.
- Arens, Alvin, *et al.* 1995. *"Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terpadu"*. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. Hlm. 114.
- Arens, Alvin, *et al.* 2011. *"Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terpadu"*. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Arens, Alvin, *et al.* 2011. *"Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terpadu"*. Jilid 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Asnawi, S. K., dan Wijaya, C., 2005. *"Riset Keuangan : Pengujian Pengujian Empiris"*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Carcello, J.V. and Neaal, T.L. 2000. *"Audit Committee Compossition and Auditor Reporting"*. The Accounting Review. Volume 75 No. 4. 453-467.
- Chen, K. C. W., and B. K. Church.1996. *"Going Concern Opiniions and the Market's Reacction to Bankruptcy Filings"*. The Accounting Review: 117 - 128.
- CIRP. 1983. *"Pengertian Perusahaan Manufaktur, Contoh, dan Sistem Yang Digunakan"*.
- DeAngelo, L.E. 1981. *"Auditor Size and Auditor Quality"*. Journal of Acounting and Economics. December. pp 183-199.
- DeFond, M. 1992. *"The association between changes in client firm agency costs and auditor switching"*. Auditing: A journnal of practicce and theory 11:16-31.
- Eisenhardt, K. M. 1998. *"Agency Theory: An Assessment and Review"*. Academy of Management Review. Vol. 14, No. 1: 57-74.
- Eko, Budi Setyarno dan Indira Januati. 2006. *"Pengaruh Kualitas Audit, Konndisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelummnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern"*. Simpposium Nasional Akuntannsi 9 Padang.
- Firth, M. 1980. *"A Note on The Impacct of Audit Qualification on Lennding and Credit Decisions"*. Journal of Bannking and Finannce (September). pp 257-267.
- Fitriani, N. A., & Zulaikha. 2014. *"Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching di Perusahaan Manufaktur Indonesia"*. Diponnegoro Journal of Accounting 3(2).
- Fleak, S.K., Wilson, E.R. 1994. *"The Incremenntal Information Content of The Goings Concern Audit Opinion"*. Journal of Accounting, Auditing and Finance 9. pp 149-166.
- Francis, J. dan E. Wilson. 1988. *"Auditor changes: A joint test of theories relating to agency costs and auditor differentiation"*. The Accounting Review 63: 663-682.
- Geiger, M., K. Raghunandan, and D.V. Rama. 1996. *"Going-Concern Audit Report Recipients Before and After SAS No 59"*. National Public Accountant. pp 24-25.
- Gunady, F., & Y. Mangoting. 2013. *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian KAP"*. Tax and Accounting Review 3(2).
- Hani., Clearly, dan Mukhlisin. 2003. *"Going Concern dan Opini Audit: Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ"*. Simposium Nasional Akuntansi VI.1221 - 1233.
- Hudaib, M. & T. E. Cooke. 2005. *"The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching"*. Journal of Business Finance and Accounting 32(9&10).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *"Standar Profesional Akuntan Publik"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *"Standar Profesional Akuntan Publik"*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jensen, M.C and Meckling, W.H. 1976. *"Theory Of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Costs & Ownership Structure"*. Journal of Financial Economics. Vol 3 October. Pp 305-360.
- Joanna, L. Ho. 1994. *"The Effect of Experience on Consensus of Going Concern Judgments"*. Behavioral Research in Accounting. Vol 6. pp 160-172.
- Knapp, Michael C. 1991. *"Factors That Audit Committee Members Use as Surogates for Audit Quality"*. Auditing: A Journal of Practice & Theory (Spring): 35-52.
- Komalasari, Agrianti. 2004. *"Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxy Going Concern terhadap Opini Auditor"*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 9, No. 2: 1-15.

- Lina dan Yohanes. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL)". SOLUSI. Vol 8, No 3, Hal: 29 – 42.
- Mayangsari, Sekar. 2003. "Pengaruh Kualitas Audit, Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Meylisa dan Estralita. 2010. "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI". Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol 12, No 3, Hal: 175-186.
- Mutchler, J.F. 1985. "A Multivariate Analysis of the Auditor's Going concern Decision". Journal of Accounting Research. Vol. 23, No.2: 668-682.
- Mutchler, W. Hopwood, and James M. McKeown. 1997. "The Influence of Contrary Information and Mitigating Factors on Audit Opinion Decisions on Bankrupt Companies". Journal of Accounting Research. Vol. 35, No. 2: 295-310.
- McKeown, J.R., Jane F.Mutchler, and W. Hopwood. 1991. "Toward an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Reports of Bankrupt Companies". Auditing: A Journal of Practice and Theory.
- McKeown, J, Mutchler, J dan Hopwood, W. 1991. "Towards an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Opinions of Bankrupt Companies". Auditing: A Journal Practice & Theory. Supplement. 1-13.
- Muid, D., & N. R. Astrini. 2013. "Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary". Diponegoro Journal of Accounting 2 (3).
- Mulyadi. 2002. "Auditing". Buku 1. Edisi 6. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. "Auditing". Buku 1. Edisi 6. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. Hlm. 9.
- Nazri. S. N. F. S. M., M. Smith, & Z. Ismail. 2012. "Factors Influencing Auditor Change: Evidence from Malaysia". Asian Review of Accounting 20(3). Pp. 222-240.
- Palmrose, Zoe-Vonna. 1988. "An Analysis of Auditor Litigation and Audit Service Quality". The Accounting Review. Vol. 63, No. 1: 55-73.
- Petronela, Thio Anastasia. 2004. "Pertimbangan Going Concern Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit". BALANCE, 1 Maret, Vol. 1, No. 1, Hlm. 46 - 55.
- Petronela, Thio. 2004. "Pertimbangan Going Concern Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit". Jurnal Balance. 47 - 55.
- Ramadhany, Alexander. 2004. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta". Tesis S2, Universitas Diponegoro, Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Rahayu, Puji, 2007. "Assessing Going concern Opinion: A Study Based On Financial And Non Financial Informations (Empirical Evidence of Indonesian Banking Firms Listed On JSX and SSX)". Simposium Nasional Akuntansi X Makassar. Pp 1-32.
- Ruiz, Barbadillo Emiliano, Nivez Gomez-Aguilar, Cristina De Fuentes-Barbera dan Maria Antonia Garcia-Benau, 2004. "Audit Quality and The Going-concern Decision making Process". European Accounting Review. Vol.13. No.4. 597-620.
- Santosa, A. F., dan Linda Kusumandig Wedari, 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern". Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, Vol 11, No. 2, UNIKA, Semarang.
- Syahrul, dan Muhammad Afdi. 2000. "Kamus Akuntansi". Jakarta. Citra Harta Prima.
- Setiawan, Santy. 2006. "Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan". Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol V No. 1. Mei. Hlm. 59-67.
- Setiawan, Santy. 2006. "Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan". Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume V No. 1, Mei 2006. 59-67.
- Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti dan Faisal. 2007. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going concern". Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, Hlm 1-25.
- Setyarno, E. B., Indra Januarti dan Faisal, 2006. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern". Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX, Padang.
- Setyarno, Eko Budi, Indra Januarti, dan Faisal. 2006. "Pengaruh Kuallitas Audit, Konndisi Keuangann Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertummbuhan Perusahaan terhadap

- Opini Auditt Going Concern*". Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang: 23-26 Agustus.
- Stepvanny dan Gatot Soepriyanto. 2012. "*Penerapan IFRS dan Pengaruhnya terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2008-2009*". Binus Business Review. Vol 3, No 2, Hal: 993-1009.
- Teoh, Siew Hong and T. J. Wong. 1993. "*Perceived Auditor Quality and the Earnings Response Coefficient*". The Accounting Review. Vol. 68, No. 2: 346-366.
- Vennuti, Elizabeth K.2007. "*The Going Concern Assumption Revisited : Assessing a Company's Future Viability*". The CPA Journal Online.